

PENINGKATAN LITERASI DIGITAL PEMBIAYAAN NON-BANK SYARIAH PADA UMKM DESA KENONGO

Fitri Nur Latifah¹, Farikh Marzuqi Muammar², Ruli Astuti³, Noer Putri Alisya Setiawati⁴
Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Sidoarjo

Email: ¹fitri.latifah@umsida.ac.id

Abstrak

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memegang peranan vital dalam perekonomian Indonesia. Namun, UMKM, khususnya sektor mikro dan kecil, kerap terkendala dalam mengakses pembiayaan dari lembaga keuangan tradisional. Pembiayaan syariah non-bank hadir sebagai solusi alternatif yang inklusif dan selaras dengan prinsip syariah. Kegiatan pengabdian masyarakat dari Direktorat Riset dan Pengabdian kepada Masyarakat (DRPM) Universitas Muhammadiyah Sidoarjo ini bertujuan untuk meningkatkan literasi digital UMKM di Desa Kenongo terkait pembiayaan non-bank syariah. Metode pelaksanaan kegiatan ini melibatkan tiga tahapan utama: (1) Sosialisasi intensif mengenai konsep dan jenis pembiayaan syariah non-bank; (2) Pelatihan praktis tentang penggunaan platform digital untuk mengakses pembiayaan syariah (seperti fintech syariah), serta pengelolaan keuangan usaha; dan (3) Pendampingan personal dalam proses pengajuan pembiayaan pada lembaga keuangan non-bank syariah (misalnya fintech syariah, koperasi syariah, dan BMT). Data dikumpulkan melalui kuesioner pre-test dan post-test untuk mengukur tingkat pemahaman dan keterampilan UMKM, serta wawancara mendalam untuk mengidentifikasi tantangan dan harapan mereka. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan signifikan dalam literasi digital dan pemahaman UMKM. Terdapat peningkatan rata-rata pemahaman sebesar 38,67% mengenai produk pembiayaan syariah non-bank. Peningkatan ini berkontribusi pada inklusi keuangan syariah dan keberlanjutan UMKM.

Kata kunci: UMKM, Literasi Digital, Pembiayaan Syariah, Non-Bank, Pengabdian Masyarakat

Abstract

Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) play a vital role in the Indonesian economy. However, MSMEs, particularly those in the micro and small sectors, often face challenges in accessing financing from traditional financial institutions. Non-bank sharia financing offers an inclusive alternative solution that aligns with sharia principles. This community service initiative, conducted by the Directorate of Research and Community Service (DRPM) at Muhammadiyah University of Sidoarjo, aims to improve the digital literacy of MSMEs in Kenongo Village regarding non-bank sharia financing. The implementation method involves three main stages: (1) Intensive outreach regarding the concept and types of non-bank sharia financing; (2) Practical training on the use of digital platforms to access sharia financing (such as sharia fintech) and business financial management; and (3) Personal assistance in the financing application process at non-bank sharia financial institutions (e.g., sharia fintech, sharia cooperatives, and BMT). Data were collected through pre-test and post-test questionnaires to measure the level of understanding and skills of MSMEs, as well as in-depth interviews to identify their challenges and expectations. The results of the activity showed a significant increase in digital literacy and understanding of MSMEs. There was an average increase of 38.67% in understanding non-bank Islamic financing products. This increase contributes to Islamic financial inclusion and MSME sustainability.

Keyword: MSMEs, Digital literacy, Sharia financing, Non-Bank, Community Service

1. PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan tulang punggung perekonomian Indonesia,

dengan kontribusi signifikan terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) dan penyerapan tenaga kerja [1]. Namun, meskipun perannya strategis, sebagian besar pelaku

UMKM, terutama yang berskala mikro dan kecil, masih menghadapi kendala serius dalam mengakses pembiayaan formal dari lembaga perbankan konvensional. Tantangan ini seringkali disebabkan oleh keterbatasan persyaratan dokumen, riwayat kredit yang belum mapan, dan prosedur yang kompleks, sebagaimana diungkapkan dalam beberapa studi sebelumnya [2][3][4]. Akibatnya, banyak pelaku UMKM terpaksa mencari alternatif pembiayaan informal yang berisiko tinggi, termasuk rentenir, yang justru dapat memperburuk kondisi keuangan usaha mereka [5][6].

Melihat urgensi permasalahan tersebut, tim pengabdian mengidentifikasi kebutuhan mendesak untuk meningkatkan literasi UMKM mengenai alternatif pembiayaan yang lebih mudah diakses, cepat, dan tidak memerlukan persyaratan dokumen yang rumit [7][8]. Dalam konteks ini, pembiayaan syariah non-bank muncul sebagai solusi alternatif yang menjanjikan. Pendekatan ini tidak hanya selaras dengan prinsip-prinsip syariah, tetapi juga menawarkan akses pembiayaan yang lebih inklusif bagi UMKM. Lembaga keuangan mikro syariah, fintech syariah, Baitul Maal wa Tamwil (BMT), dan koperasi syariah telah terbukti berperan penting dalam mendukung pengembangan UMKM dengan menyediakan modal yang terjangkau dan berkelanjutan. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa skema pembiayaan syariah non-bank, melalui prinsip berbagi risiko seperti mudharabah dan musyarakah, tidak hanya memberikan dukungan finansial tetapi juga mendorong keberlanjutan usaha serta dinilai lebih adil oleh pelaku UMKM [9].

Pemilihan lokasi kegiatan pengabdian ini difokuskan di Desa Kenongo, Kabupaten Sidoarjo. Desa ini mengalami peningkatan kepadatan penduduk dan aktivitas ekonomi yang signifikan pasca-bencana semburan "Lumpur Lapindo", di mana banyak masyarakat terdampak relokasi ke wilayah ini [10][11]. Fenomena ini mendorong warga Desa Kenongo untuk melihat peluang dalam membuka berbagai jenis UMKM, mulai dari sektor makanan, minuman, pakaian, hingga jasa. Diperkirakan terdapat sekitar 150 pelaku UMKM di Desa Kenongo yang berpotensi untuk dikembangkan, namun mayoritas dari mereka masih menghadapi tantangan akses permodalan dan literasi keuangan. Oleh karena itu, Desa Kenongo menjadi lokasi yang sangat tepat dan relevan untuk pelaksanaan kegiatan pengabdian ini.

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan dan potensi UMKM di Desa Kenongo, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berfokus pada peningkatan literasi digital terkait pembiayaan syariah non-bank bagi pelaku UMKM. Tujuannya adalah untuk memaksimalkan potensi pembiayaan syariah non-bank sebagai solusi permodalan. Melalui kegiatan ini, diharapkan pelaku UMKM dapat lebih memahami berbagai produk dan layanan yang ditawarkan oleh lembaga keuangan syariah non-bank, serta bagaimana

cara mengaksesnya secara digital. Dengan demikian, kegiatan ini diharapkan tidak hanya meningkatkan pengetahuan dan keterampilan pelaku UMKM, tetapi juga turut mendorong pertumbuhan ekonomi lokal yang lebih berkelanjutan, meningkatkan inklusi keuangan syariah, dan mendukung pencapaian Indikator Kinerja Utama (IKU) Universitas Muhammadiyah Sidoarjo dalam hal publikasi dosen dan mahasiswa.

2. METODE

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dirancang secara sistematis untuk mencapai tujuan peningkatan literasi digital dan akses pembiayaan syariah non-bank bagi UMKM. Pendekatan yang digunakan adalah partisipatif dan edukatif, dengan tahapan sebagai berikut:

1. Identifikasi Kebutuhan: Tahap awal meliputi identifikasi kebutuhan spesifik pelaku UMKM di Desa Kenongo melalui wawancara semi-terstruktur dengan perwakilan UMKM dan tokoh masyarakat setempat. Wawancara ini bertujuan untuk menggali permasalahan utama dalam akses pembiayaan, tingkat literasi digital yang ada, serta preferensi mereka terhadap jenis pembiayaan.
2. Perancangan Materi Pelatihan dan Modul: Berdasarkan hasil identifikasi kebutuhan, tim pengabdian merancang materi pelatihan yang komprehensif serta modul pembiayaan syariah non-bank. Materi ini mencakup pengenalan dasar literasi digital (misalnya penggunaan aplikasi keuangan, media sosial untuk pemasaran), jenis-jenis pembiayaan syariah non-bank (fintech syariah, koperasi syariah, BMT), prosedur pengajuan, serta tips tata kelola keuangan syariah.
3. Pelaksanaan Sosialisasi dan Pelatihan: Kegiatan sosialisasi dan pelatihan dilaksanakan secara tatap muka di lokasi yang ditentukan di Desa Kenongo. Target peserta adalah 15 pelaku UMKM yang terpilih berdasarkan kriteria relevansi usaha dan potensi pengembangan, dengan fokus pada UMKM mikro dan kecil yang paling membutuhkan akses pembiayaan. Sebelum penyampaian materi, peserta mengisi instrumen pre-test untuk mengukur pengetahuan awal. Materi disampaikan secara interaktif, diikuti dengan sesi diskusi dan praktik langsung.
4. Pendampingan Implementasi dan Pengajuan Pembiayaan: Setelah pelatihan, tim pengabdian memberikan pendampingan personal dan kelompok dalam proses pengajuan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Persiapan

Pada tahapan awal kegiatan pengabdian, tim pengabdian yang terdiri dari dosen dan mahasiswa Fakultas Agama Islam (FAI) Universitas Muhammadiyah Sidoarjo (UMSIDA)

melakukan serangkaian kegiatan identifikasi kebutuhan. Kegiatan ini diawali dengan rapat koordinasi internal tim untuk menyetarakan pemahaman tentang tujuan pengabdian dan merencanakan strategi pendekatan awal.

Selanjutnya, tim melaksanakan wawancara mendalam di Desa Kenongo. Pihak yang diwawancarai meliputi:

1. Kepala Desa dan perangkat desa: untuk memperoleh gambaran umum mengenai kondisi sosial ekonomi desa, potensi UMKM, serta permasalahan umum yang dihadapi masyarakat dan pelaku usaha.
2. Perwakilan dari Komunitas UMKM: untuk mendapatkan perspektif dari organisasi UMKM mengenai kebutuhan dan tantangan kolektif.
3. Beberapa Pelaku UMKM Mikro dan Kecil secara langsung: wawancara ini dilakukan secara semi-terstruktur dengan 5 pelaku UMKM yang dipilih secara purposif untuk mendapatkan informasi spesifik mengenai jenis usaha, omzet, pengalaman dalam mengakses pembiayaan, tingkat literasi digital, serta pemahaman mereka tentang pembiayaan syariah.

Dari hasil wawancara tersebut, diperoleh data primer yang menunjukkan beberapa permasalahan krusial yang dihadapi UMKM di Desa Kenongo, yaitu:

1. Kesulitan akses pembiayaan tradisional (perbankan): Mayoritas pelaku UMKM menyatakan kesulitan dalam mengajukan pembiayaan ke bank konvensional. Data menunjukkan bahwa 80% dari UMKM yang diwawancarai terkendala oleh persyaratan dokumen yang tidak terpenuhi (misalnya, laporan keuangan yang tidak teratur, agunan yang tidak memadai, atau legalitas usaha yang belum lengkap).
2. Kurangnya literasi keuangan dan digital: ditemukan bahwa pemahaman pelaku UMKM mengenai produk-produk pembiayaan formal, khususnya syariah, masih rendah. Selain itu, keterampilan digital mereka dalam mengakses informasi atau platform pembiayaan online juga masih terbatas.
3. Ketergantungan pada modal pribadi atau informal: akibat kesulitan akses pembiayaan formal, banyak UMKM yang bergantung pada modal pribadi atau, dalam beberapa kasus, terpaksa menggunakan pembiayaan informal yang berisiko tinggi. Temuan permasalahan ini kemudian dibahas dalam rapat koordinasi internal tim untuk merumuskan materi sosialisasi dan

pelatihan yang relevan dan tepat sasaran, dengan fokus pada literasi digital dan alternatif pembiayaan syariah non-bank



Gambar 1. Rapat Koordinasi Tim Pengabdian

Pada gambar 1. Tim pengabdian yang terdiri dari dosen dan mahasiswa FAI UMSIDA, mengadakan rapat koordinasi terkait perencanaan kegiatan dan pembagian tugasnya.

b. Penyusunan Materi

Pada tahap kedua kegiatan pengabdian, tim pengabdian secara cermat menyusun materi pelatihan yang akan disampaikan dalam sesi sosialisasi dan pendampingan mitra. Materi ini dikemas dalam bentuk modul komprehensif dengan judul "Peningkatan Literasi Digital Pembiayaan Non-Bank Syariah". Modul ini dirancang untuk memberikan pemahaman menyeluruh kepada pelaku UMKM, mencakup beberapa aspek krusial:

1. Konsep dasar pembiayaan syariah non-bank: penjelasan mengenai pengertian, landasan syariah, serta berbagai jenis lembaga pembiayaan syariah non-bank (seperti fintech syariah, koperasi syariah, dan Baitul Maal wa Tamwil/BMT) [12][13].
2. Prosedur akses pembiayaan digital: panduan langkah demi langkah tentang bagaimana cara mengakses pembiayaan syariah non-bank melalui platform digital. Modul ini secara khusus menyoroti aplikasi

fintech syariah sebagai salah satu solusi yang mudah dan cepat diakses, sejalan dengan tren digitalisasi saat ini.[14]

3. Tips penggunaan pembiayaan yang aman dan bertanggung jawab: panduan mengenai etika dan strategi penggunaan dana pembiayaan secara efektif, termasuk pengelolaan risiko, perencanaan pembayaran, serta kewajiban sesuai akad syariah [15][16][17][18].
4. Keunggulan pembiayaan syariah non-bank digital: penjelasan tentang berbagai keunggulan, seperti kemudahan akses, proses pengajuan yang lebih cepat, persyaratan yang relatif fleksibel dibandingkan perbankan tradisional, dan prinsip transparansi serta keadilan yang sesuai syariah. Keunggulan ini sangat relevan bagi UMKM yang membutuhkan pencairan dana cepat untuk operasional atau pengembangan usaha [7][19].

Penyusunan modul ini didukung oleh kajian literatur dan data terkini mengenai tren pembiayaan syariah dan digitalisasi UMKM di Indonesia, memastikan relevansi dan akurasi informasi yang disampaikan kepada mitra ..



Gambar 2. Modul Sosialisasi

a. **Pelaksanaan**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini merupakan kegiatan yang dirancang secara khusus untuk menanggapi permasalahan yang teridentifikasi pada mitra pengabdian, tujuannya adalah memberikan solusi yang efektif sebagai

upaya penyelesaian masalah yang dihadapi mitra. Tim pengabdian melaksanakan kegiatan yang berfokus pada pengembangan pengetahuan dan keterampilan UMKM Desa Kenongo mengenai pembiayaan Syariah Non-Bank untuk pengembangan usahanya. Pelaksanaan kegiatan berlangsung selama satu hari dan di bagi menjadi beberapa tahapan yang terstruktur, sebagai berikut:

1. Pre-Test: Kegiatan ini dilakukan selama sekitar 20 menit sebelum pemaparan materi, tujuannya adalah untuk menguji tingkat pengetahuan awal peserta sosialisasi dan pelatihan. Melalui pre-test ini tim pengabdian dapat memperoleh gambaran awal tentang pengetahuan yang dimiliki peserta, sehingga dapat menyesuaikan penyampaian materi yang lebih relevan dan efektif melibatkan perwakilan 15 UMKM di desa Kenongo[20].
2. Sosialisasi dan pelatihan : Pada tahap ini pemaparan materi dilakukan untuk memberikan pemahaman yang mendalam terkait pembiayaan syariah non-bank yang bisa dilakukan secara digital. Materi disampaikan meliputi pengenalan lembaga keuangan non-bank syariah yang bisa menjadi alternative pembiayaan bagi UMKM, cara-cara pengajuan dan pemanfaatan fitur-fitur yang ada. Tujuan dari sosialisasi ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan peserta terkait materi dengan lebih baik. Kegiatan ini dilakukan secara interaktif antara narasumber dan peserta, ini penting dilakukan agar peserta bisa lebih memahami materi yang disampaikan.



Gambar 3. Pelaksanaan Sosialisasi dan Pelatihan

3. Post-Test : Pada tahap akhir kegiatan sosialisasi dan pelatihan, dilaksanakan evaluasi menggunakan instrumen post-test. Pemberian post-test bertujuan untuk mengukur tingkat peningkatan pemahaman pelaku UMKM di Desa Kenongo mengenai pembiayaan syariah non-bank dan literasi digital setelah mengikuti seluruh rangkaian kegiatan. Instrumen post-test dirancang untuk secara spesifik menilai sejauh mana peserta telah menyerap informasi dan materi yang disampaikan selama sesi ceramah, diskusi, dan praktik. Materi yang dievaluasi mencakup pemahaman tentang konsep pembiayaan syariah, jenis-jenis lembaga non-bank syariah, prosedur akses pembiayaan melalui aplikasi digital, serta tips pengelolaan pembiayaan yang aman. Pelaksanaan post-test dilakukan segera setelah seluruh materi selesai disampaikan. Hasil post-test ini menjadi indikator kunci untuk mengevaluasi efektivitas program sosialisasi dan pelatihan secara keseluruhan. Melalui perbandingan dengan hasil pre-test, diharapkan peserta dapat menunjukkan peningkatan pemahaman yang signifikan mengenai pembiayaan syariah non-bank dan kemampuan mereka dalam menggunakan aplikasi digital untuk mengaksesnya. Data dari post-test ini juga menjadi dasar untuk merumuskan rekomendasi atau kegiatan lanjutan yang lebih spesifik sesuai kebutuhan mitra..



Gambar 3. Pengerjaan Post-test

Setelah post-test, hasilnya akan dianalisis untuk melihat peningkatan pengetahuan peserta dibandingkan dengan pre-test yang diberikan sebelum kegiatan sosialisasi dan pelatihan. Proses evaluasi ini sangat penting karena tidak hanya menunjukkan sejauh mana peserta memahami materi, tetapi juga memberikan umpan balik pada tim pengabdian untuk area mana yang harus diperkuat untuk kedepannya. Post-test ini juga sebagai dasar untuk merancang kegiatan selanjutnya, termasuk pelatihan lanjutan maupun workshop yang sesuai dengan kebutuhan mitra pengabdian.

4. Pendampingan tatakeloka UMKM Desa Kenongo. Setelah kegiatan sosialisasi dan pelatihan peningkatan literasi digital pembiayaan syariah non-bank, kami selaku tim pengabdian juga melakukan pendampingan pada tatakeloka usaha mikro (mewakili pihak UMKM), usaha ini masih relatif baru karena terdesak kebutuhan ekonomi salah satu peserta membuka usaha kecil di rumahnya, sehingga perlu pendampingan dalam tatakelola usahanya.



Gambar 4. Pendampingan tatakeloka UMKM

b. **Analisa Hasil Pengabdian**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat merupakan suatu kegiatan yang memang dirancang untuk menyelesaikan masalah dalam komunitas atau mitra pengabdian. Tujuannya

memberikan solusi yang efektif sebagai upaya menyelesaikan permasalahan mitra tersebut. Dalam kegiatan ini tim pengabdian melaksanakan pengabdian yang berfokus pada peningkatan pembiayaan literasi digital dan pembiayaan syariah non-bank. Pada kegiatan pengabdian kali ini menggunakan pendekatan sosialisasi dan pelatihan yang bertujuan untuk mendekati mitra pada informasi dan praktik terbaik dalam mengakses pembiayaan syariah melalui media digital. Pelaksanaan kegiatan ini berlangsung selama satu hari dan dibagi menjadi beberapa tahapan sebagai berikut:

1. Pre-test : kegiatan ini dilakukan selama 20 menit sebelum pemaparan materi, tujuannya untuk menguji tingkat pemahaman peserta, sehingga dapat menyesuaikan penyampaian materi yang lebih relevan dan efektif.
2. Kegiatan Sosialisasi dan Pelatihan : tujuan dari kegiatan sosialisasi dan pelatihan ini untuk memberikan literasi digital dan pembiayaan syariah non bank bagi UMKM desa Kenongo.
3. Post-test : setelah pemaparan materi diberikan soal post-test untuk mengetahui perkembangan pemahaman mitra terhadap materi yang disampaikan dan memperoleh informasi untuk menjadi dasar perancangan kegiatan lanjutan seperti pelatihan lanjutan atau workshop yang lebih spesifik sesuai kebutuhan mitra pengabdian.

Tabel 1. Hasil Pre-Test

| NO | NAMA | JENIS KELAMIN | PRE-TEST |
|------------------|----------------|---------------|--------------|
| 1 | Tulami | Perempuan | 70 |
| 2 | Suwartin | Perempuan | 70 |
| 3 | Kusairoh | Perempuan | 50 |
| 4 | Siti Khoiriyah | Perempuan | 50 |
| 5 | Yuliati | Perempuan | 40 |
| 6 | Fitri Kholilah | Perempuan | 40 |
| 7 | Masnunah | Perempuan | 40 |
| 8 | Munawaroh | Perempuan | 40 |
| 9 | Sarah Dilla R | Perempuan | 20 |
| 10 | Sundari | Perempuan | 20 |
| 11 | Umi Habibah | Perempuan | 20 |
| 12 | Nurhayati | Perempuan | 20 |
| 13 | Nur Amanah | Perempuan | 10 |
| 14 | Alisyia | Perempuan | 50 |
| 15 | Iffa Yulianti | Perempuan | 40 |
| Rata-rata | | | 38,67 |

Sumber: diolah Peneliti 2025

Untuk mengetahui keefektifan kegiatan maka tim pengabdian melakukan analisa pada hasil nilai pada pre-test sebagaimana tertuang ada tabel 1 dan nanti akan kita analisa Bersama hasil post-test sebagaimana tertuang pada tabel 2.

Tabel 2. Hasil Post-Test

| NO | NAMA | JENIS KELAMIN | PRE-TEST |
|------------------|----------------|---------------|-----------|
| 1 | Tulami | Perempuan | 80 |
| 2 | Suwartin | Perempuan | 75 |
| 3 | Kusairoh | Perempuan | 60 |
| 4 | Siti Khoiriyah | Perempuan | 60 |
| 5 | Yuliati | Perempuan | 60 |
| 6 | Fitri Kholilah | Perempuan | 55 |
| 7 | Masnunah | Perempuan | 60 |
| 8 | Munawaroh | Perempuan | 50 |
| 9 | Sarah Dilla R | Perempuan | 45 |
| 10 | Sundari | Perempuan | 50 |
| 11 | Umi Habibah | Perempuan | 45 |
| 12 | Nurhayati | Perempuan | 35 |
| 13 | Nur Amanah | Perempuan | 35 |
| 14 | Alisyia | Perempuan | 65 |
| 15 | Iffa Yulianti | Perempuan | 65 |
| Rata-rata | | | 56 |

Sumber: diolah Peneliti 2025

Hasil rata-rata dari post test adalah 56,00 terdapat selisih 17,33 dengan pre-test yang memiliki nilai rata-rata 38,67. Secara grafik, terdapat peningkatan secara signifikan setelah dilakukan pemaparan materi terkait peningkatan literasi digital dan pembiayaan syariah non-bank untuk UMKM.

Keunggulan pengabdian yang dilakukan kali ini yaitu memberikan wawasan tambahan atau peningkatan literasi bagi mitra dampingan terkait literasi digital dan pembiayaan syariah non-bank, serta memberikan gambaran kepada mitra akan alternatif solusi permodalan bagi UMKM khususnya skala usaha kecil dan mikro yang selama ini kesulitan mendapatkan permodalan dari pembiayaan perbankan. Tim pengabdian menganalisis pembahasan dari hasil pengabdian ini bahwa secara keseluruhan, peserta bisa memahami materi sosialisasi dan pelatihan, peserta juga mampu mengikuti arahan dengan cukup baik dan interaksi yang terjalin saat pemaparan materi dan adanya sesi tanya jawab yang sangat interaktif dengan banyaknya peserta yang ingin mendapatkan kejelasan terkait materi yang dipaparkan.

4. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian ini berhasil meningkatkan literasi digital dan pemahaman tentang pembiayaan syariah non-bank pada UMKM Desa Kenongo. Sosialisasi dan pelatihan yang diberikan berdampak positif dalam meningkatkan kapasitas usaha mitra secara manajerial dan finansial. Untuk keberlanjutan program, disarankan:

- a) Melakukan pendampingan secara berkala terhadap UMKM dampingan;
- b) Meningkatkan kolaborasi dengan lembaga keuangan syariah dalam menyediakan akses pembiayaan digital;
- c) Mengembangkan modul pelatihan yang lebih aplikatif dan kontekstual;
- d) Memperluas cakupan kegiatan serupa di desa lain dengan kondisi serupa.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] D. Altin and N. Wahyudin, "Peningkatan Daya Saing UMKM Melalui Financial Technology Dan Digital Marketing," *J. Samudra Ekon. Dan Bisnis*, vol. 14, no. 2, pp. 262–276, 2023, doi: 10.33059/jseb.v14i2.6608.
- [2] B. Wardhana, M. A. Mukminin, I. Syafira, R. Isnawati, and F. N. Latifah, "Women's empowering through sharia crowdfunding," vol. 05, no. 01, pp. 15–20, 2020.
- [3] I. Muzdalifa, I. A. Rahma, and B. G. Novalia, "Peran Fintech Dalam Meningkatkan Keuangan Inklusif Pada UMKM Di Indonesia (Pendekatan Keuangan Syariah)," *J. Masharif Al-Syariah J. Ekon. Dan Perbank. Syariah*, vol. 3, no. 1, 2018, doi: 10.30651/jms.v3i1.1618.
- [4] F. N. Latifah, N. Adriani, N. Ariyanti, and S. S. Batubara, "Analysis of MSME Capital Using Sharia Fintech Peer to Peer Lending," *Perisai Islam. Bank. Financ. J.*, vol. 7, no. 2, pp. 312–325, 2023, doi: 10.21070/perisai.v7i2.1696.
- [5] M. M. Syafitri and F. N. Latifah, "Fintech Peer To Peer Lending Berbasis Syariah Sebagai Alternatif Permodalan UMKM Sidoarjo," *J. Ilm. Ekon. Islam*, vol. 9, no. 01, pp. 1438–1447, 2023, [Online]. Available: <https://jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/jei/article/view/8482>
- [6] R. U. Al-Hashfi and A. S. Zusryn, "Exploring Islamic Peer-To-Peer Lending for the Unbankable," *Airlangga Int. J. Islam. Econ. Financ.*, vol. 2, no. 2, p. 71, 2020, doi: 10.20473/aijief.v2i2.20648.
- [7] D. Chaerani, M. N. Talytha, T. Perdana, E. Rusyaman, and N. Gusriani, "Pemetaan Usaha Mikro Kecil Menengah (Umkh) Pada Masa Pandemi Covid-19 Menggunakan Analisis Media Sosial Dalam Upaya Peningkatan Pendapatan," *Dharmakarya*, vol. 9, no. 4, p. 275, 2020, doi: 10.24198/dharmakarya.v9i4.30941.
- [8] E. Vol, F. Ekonomi, B. Universitas, and I. Malang, "Peran Fintech Dalam Meningkatkan Literasi Keuangan Usaha Mikro Kecil Menengah Di Batam," *J. Ris. Akunt. dan Bisnis*, vol. 08, no. 04, pp. 90–104, 2022, doi: 10.30596/11656.
- [9] M. Marini, L. Linawati, and R. E. Putra, "Peran Fintech Terhadap Inklusi Keuangan Pada UMKM Tangerang Selatan," *Keberlanjutan J. Manaj. Dan J. Akunt.*, vol. 5, no. 2, p. 91, 2020, doi: 10.32493/keberlanjutan.v5i2.y2020.p91-104.
- [10] I. Fauji, F. N. Latifah, and D. Krisnaningsih, "Pendampingan Masyarakat Desa Kenongo dalam Peningkatan E-Business di Kabupaten Sidoarjo," *Soeropati*, vol. 2, no. 2, pp. 45–56, 2020, [Online]. Available: <https://www.jurnal.yudharta.ac.id/v2/index.php/soeropati/article/view/1945>
- [11] F. N. Latifah, M. R. Maika, and N. Ariyanti, "PKM Geo UMKM Desa Kenongo," *J. Pemberdaya. Publ. Has. Pengabd. Kepana Masy.*, vol. 3, no. 3, pp. 259–266, 2019, doi: <https://doi.org/10.12928/jp.v3i1.756>.
- [12] Pramana and I. Wayan, "Peranan Otoritas Jasa Keuangan Dalam Mengawasi Lembaga Keuangan Non Bank Berbasis Financial Technology Jenis Peer To Peer Lending," *J. Ilmu Huk.*, vol. 6, 2018.
- [13] S. Rukmana, "Optimalisasi Peranan Financial Technology (Fintech Sharia) Menuju Era Digitalisasi Koperasi (Optimizing the Role of Financial Technology (Fintech Sharia) Towards the Cooperative Digitalization Era)," *e-journal Ekon. Bisnis dan Akunt.*, vol. 9, no. 1, pp. 30–35, 2022.
- [14] I. Muzdalifa, I. A. Rahma, and B. G. Novalia, "Peran Fintech Dalam Meningkatkan Keuangan Inklusif Pada UMKM Di Indonesia (Pendekatan Keuangan Syariah)," *J. Masharif al-Syariah J. Ekon. dan Perbank. Syariah*, vol. 3, no. 1, 2018, doi: 10.30651/jms.v3i1.1618.
- [15] V. F. Putra Y, "Modus Operandi Tindak Pidana Phising Menurut UU ITE," *Jurist-Diction*, vol. 4, no. 6, p. 2525, 2021, doi: 10.20473/jd.v4i6.31857.
- [16] R. Akraman, C. Candiwan, and Y. Priyadi,

- “Pengukuran Kesadaran Keamanan Informasi Dan Privasi Pada Pengguna Smartphone Android Di Indonesia,” *J. Sist. Inf. Bisnis*, vol. 8, no. 2, p. 115, 2018, doi: 10.21456/vol8iss2pp115-122.
- [17] I. G. A. Utamayasa, I. B. S. D. Jaya, and I. G. A. D. Widhiyaastuti, “Kriminalisasi Terhadap Perbuatan Memperoleh Data Identitas Diri Dengan Menggunakan Teknik Phising,” *Kertha Wicara J. Ilmu Huk.*, vol. 05, no. 01, pp. 1–5, 2016, [Online]. Available: <https://ojs.unud.ac.id/index.php/kerthawicara/article/view/18989>
- [18] F. N. Latifah, I. Mawardi, and B. Wardhana, “Threat of Data Theft (Phishing) Amid Trends in Fintech Users During the Covid-19 Pandemic (Study Phishing In Indonesia),” *Perisai Islam. Bank. Financ. J.*, vol. 6, no. 1, pp. 74–86, 2022, doi: 10.21070/perisai.v6i1.1598.
- [19] E. Wuryani, D. Puspasari, and D. Puspasari, “Pengembangan Model Akses Modal Bagi Koperasi dan UMKM di Jawa Timur,” *Cakrawala J. Litbang Kebijak.*, vol. 13, no. 1, pp. 93–108, 2019.
- [20] S. R. Dewi, S. Sriyono, and S. Sumartik, “Pendampingan dan Penguatan UMKM Desa Kenongo Melalui Branding dan Legalitas Produk Di Masa Pandemi Covid-19,” *J. Pengabd. Masy. IPTEKS*, vol. 7, no. 1, pp. 95–101, 2021, doi: 10.32528/jpmi.v7i1.5267.